

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance

Agus Kurniawan^{1*}, Komalasari², Supaijo³, Ulul Azmi Mustofa⁴
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3}
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia⁴
Korespondensi: agus_kurniawan@radenintan.ac.id*

Received: 29/07/2024

Revised: 26/03/2025

Accepted: 30/06/2025

Abstract

This study aims to determine how much influence Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) which is proxied by Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG) proxied by the Board of Independent Commissioners, Managerial Ownership and Institutional Ownership on Financial Performance. The research method used is quantitative descriptive with multiple linear regression analysis. The population of this study was 30 companies which were then taken using purposive sampling and the number of samples used was 54. The results showed that Islamic corporate social responsibility through Islamic social reporting had a significant negative effect on financial performance. The variable of good corporate governance through the Board of Independent Commissioners has a positive and insignificant effect on financial performance, for managerial ownership has a negative effect, not significant on financial performance, while institutional ownership has a significant positive effect on financial performance. Based on the results of statistical testing of Islamic Corporate Social Responsibility, the Board of Commissioners is independent, managerial ownership, and institutional ownership have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Islamic corporate social responsibility, good corporate governance, financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yang mana diproksikan Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG) diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional terhadap Financial Performance. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 30 perusahaan yang kemudian diambil dengan menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic corporate social responsibility melalui Islamic social reporting berpengaruh negative signifikan terhadap financial performance. variabel good corporate governance melalui dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap



financial performance untuk kepemilikan manajerial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap financial performance sedangkan kepemilikan institutional berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance. Berdasarkan hasil pengujian statistik islamic corporate social responsibility, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.

Kata Kunci: Islamic corporate social responsibility, good corporate governance, financial performance.

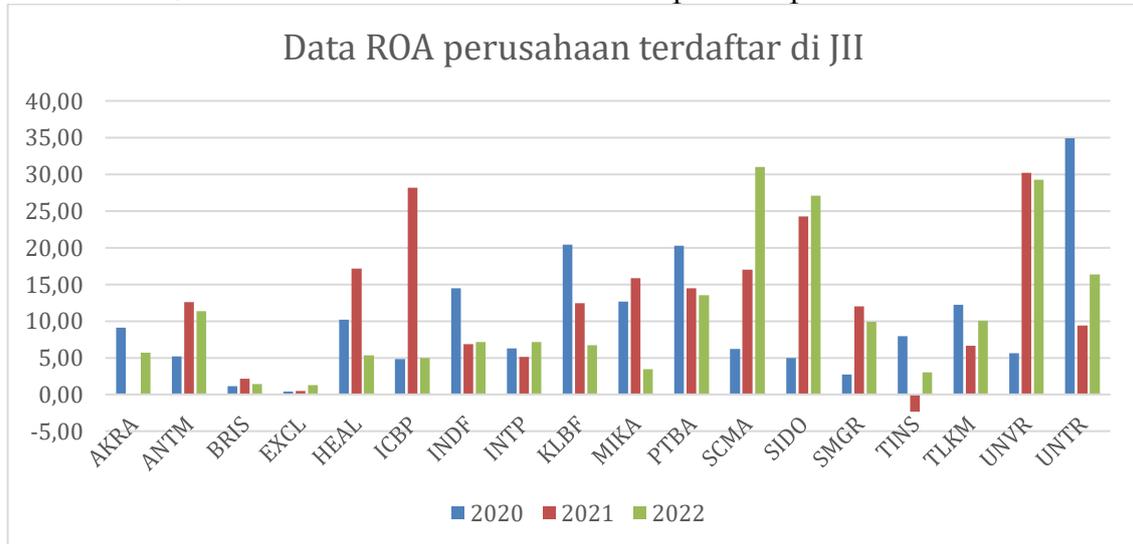
PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia terutama Indonesia sejak awal tahun 2020 telah berdampak keras tidak hanya pada sektor pendidikan namun juga sektor ekonomi. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang semula dilakukan sebagai bentuk pengendalian angka positif COVID-19 justru menorehkan angka negatif pada laporan keuangan banyak perusahaan. Bagaimana tidak, penerapan PPKM membuat banyak tempat usaha dibatasi aktivitasnya untuk waktu yang tidak bisa ditentukan, efeknya banyak tempat usaha harus tutup sementara dan bahkan tidak sedikit yang harus tutup permanen karna anjloknya pendapatan usaha mereka. Namun menariknya ada juga perusahaan yang bisa bertahan ditengah gempuran krisis akibat pandemi yang tidak kunjung selesai ini. Pola pengelolaan keuangan yang baik diyakini menjadi alasan kuat mengapa mereka berhasil bertahan bahkan tetap tumbuh di tengah krisis ekonomi ini. Pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap sangat krusial dan penting karena akan berdampak pada kelangsungan usaha dan eksistensi dari suatu perusahaan (Purwanti & Nahar, 2017). Selain itu pengelolaan keuangan perusahaan juga akan berpengaruh pada setiap individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Melalui kinerja keuangan perusahaan, istilah kinerja atau performance sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja adalah hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Purwanti & Nahar, 2017). Kinerja keuangan yang sering menjadi sorotan karena merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham (Bagiada Desak Putu Suciwati & Novita Dewi, 2023). Kinerja keuangan perusahaan dikarenakan tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Informasi kinerja keuangan digunakan oleh pihak eksternal dan pihak internal untuk pengambilan keputusan maupun melakukan prediksi mengenai masa depan perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam membuat berbagai keputusan yang sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan tersebut merupakan faktor yang memperoleh penilaian oleh berbagai Pihak seperti investor, kreditor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Harga saham terbentuk dari

kinerja perusahaan yang merupakan faktor fundamental perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sebab informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan untuk masa tertentu, maupun dengan perusahaan lainnya, serta alat untuk menilai dan memprediksi kemampuan laba masa depan perusahaan yang ditinjau dari modal yang ditanamkan. Laporan keuangan menunjukkan pertanggung jawaban dalam pengelolaan perusahaan, sehingga pengelolaan yang baik tercermin dalam kinerja keuangan yang baik (Bloom & Van Reenen, 2013).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan saham, aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.



Gambar 1 Pengungkapan ROA pada Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022

Berdasarkan Grafik tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index belum stabil karena bisa dikatakan stabil apabila kategori ROA yang baik adalah ketika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi dan stabil dalam jangka waktu yang cukup lama. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberdaya gunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Kategori yang tidak baik adalah ketika perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah atau negatif dibandingkan dengan standar nilai ROA dalam jangka waktu yang cukup lama. Ada juga perusahaan yang tidak tidak konsisten, yaitu ketika perusahaan yang tiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan ROA tidak permanen.

Dalam satu dekade terakhir, perhatian terhadap isu tanggung jawab sosial (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) meningkat secara signifikan.

Hal ini diperkuat oleh tekanan global terhadap keberlanjutan (sustainability), prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance), serta meningkatnya kesadaran investor terhadap praktik bisnis beretika. Di Indonesia, penerapan ICSR menjadi semakin relevan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, sehingga prinsip syariah menjadi landasan etika perusahaan. Berdasarkan data OJK, hingga 2023 terdapat lebih dari 500 saham syariah terdaftar dan meningkatnya volume perdagangan di Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan aspek religius dan etis dalam berinvestasi (Handayani, 2020). Di sisi lain, GCG telah diwajibkan dalam regulasi Bapepam-LK dan Peraturan OJK, sebagai upaya menciptakan akuntabilitas dan integritas perusahaan (Setyawan, 2021). Namun, praktik pelaksanaan GCG di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti benturan kepentingan, dominasi pemegang saham mayoritas, dan lemahnya independensi dewan komisaris. Penelitian ini penting dilakukan sebagai respon terhadap tren global keberlanjutan serta kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas ICSR dan GCG dalam mempengaruhi kinerja finansial.

Terjadinya penurunan kinerja keuangan salah satunya disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan dalam perusahaan, maka perusahaan perlu berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam satu dekade terakhir, orientasi dari visi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, tanggung jawab dan perilaku serta tolok ukur penilaian kinerja dari entitas korporasi di Indonesia sedang mengalami transformasi besar.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras yang bertujuan agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan para stakeholders dan perusahaan dapat mencapai laba secara maksimum. Tanggung jawab sosial perusahaan akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat (Handayani, 2020).

CSR dalam Islam bukanlah merupakan suatu hal yang baru. Tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 177 :

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya : *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari*

kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah : 177)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) wajib dilaksanakan oleh suatu perusahaan atas dasar pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga di ekonomi Islam. Perkembangan saham syariah pun terbilang cukup besar. Dengan demikian perkembangan ekonomi Islam ini mendorong lahirnya tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan norma Islam atau sering disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR). Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. ISR ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOFI (Auditing Organisation for Islamic Financial Institution).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Berbeda dari CSR konvensional, ICSR menekankan pelaporan kegiatan sosial dan spiritual yang mengacu pada prinsip syariah, menggunakan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) sebagai instrumen pengukuran. Komponen ISR antara lain: ketaatan syariah, produk halal, perlindungan lingkungan, tanggung jawab terhadap karyawan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Good Corporate Governance dapat menjadi ukuran kualitas perusahaan. Seberapa baik Good Corporate Governance perusahaan dapat menentukan seberapa baik kondisinya. Mekanisme GCG dinilai mampu melacak perusahaan dan mengurangi tindakan oportunistik manajemen untuk meningkatkan nilainya jika perusahaan lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan investor. Dalam penelitian ini, pengaruh GCG diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan insitutional. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak pemangku kepentingan lainnya, agar tidak mempengaruhi tindakan independennya. Komposisi dewan komisaris independen diatur dalam Peraturan Bursa Efek yaitu sekurang-kurangnya sebesar 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris.

Selanjutnya terdapat juga struktur kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen

yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Semakin besar porsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer akan cenderung lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajer juga yang akan bertanggung jawab akan hal tersebut.

Tidak kalah penting juga kepemilikan institusional menjadi salah satu cara penilaian tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Pohan kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik.

Pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index atau JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Islamic corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap financial performance (Studi pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2022)”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yang diprosikan oleh Islamic Social Reporting (ISR), serta Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan melalui dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020–2022?? Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA), meneliti pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, menilai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, dan menganalisis secara simultan pengaruh ICSR, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020–2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2020 hingga 2022. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan harus terdaftar secara berturut-turut di Jakarta Islamic

Index (JII) selama periode 2020 hingga 2022; (2) perusahaan harus menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian; (3) perusahaan mengungkapkan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan; dan (4) perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 30 perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode 2020–2022, hanya 18 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan tiga tahun pengamatan (2020, 2021, dan 2022), maka total observasi dalam penelitian ini berjumlah 54 data panel (18 perusahaan × 3 tahun).

Teknik Pengambilan

Sampel Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari anggota populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari total 30 perusahaan yang tercatat dalam JII selama periode 2020–2022, hanya 18 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2022.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel independen, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*, terhadap variabel dependen yaitu *kinerja keuangan (financial performance)* perusahaan yang diprosikan dengan rasio Return on Assets (ROA). Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37.104 | 21.355 | | 1.738 | .089 |
| ICSR | -64.767 | 30.619 | -.322 | -2.115 | .040 |

| | | | | | |
|-----|--------|--------|-------|-------|------|
| DKI | .709 | 12.788 | .009 | .055 | .956 |
| KM | -4.703 | 5.384 | -.137 | -.874 | .387 |
| KI | .387 | .120 | .491 | 3.213 | .002 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,104 - 64,767X_1 + 0,709X_2 - 4,703X_3 + 0,387X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- A = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi
- X1 = Islamic corporate social responsibilty
- X2 = Dewan Komisaris Independen
- X3 = Kepemilikan Manajerial
- X4 = Kepemilikan Institusional
- e = Estimasi eror

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 799.451.505 |
| Most Extreme | Absolute | .075 |
| Differences | Positive | .075 |
| | Negative | -.052 |
| Test Statistic | | .075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2024

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang tertera di tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil Asymp. Sig 2- tailed) atau nilai probabilitas pada nilai residual memperlihatkan bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal. Nilai probabilitas dari hasil di atas adalah sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya (0,200>0,05) (Sig>a).

Uji multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

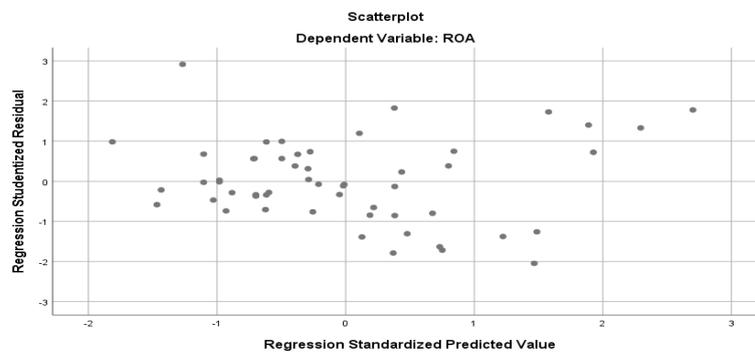
| Model | Coefficients ^a | | |
|--------|---------------------------|-----------|--------------------------------|
| | | Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
| 1 ICSR | | .704 | 1.420 |
| DKI | | .673 | 1.485 |
| KM | | .663 | 1.507 |
| KI | | .698 | 1.433 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada table 3 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya modal regresi yang digunakan terbebas dari multikolinearitas antar variabel.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik SceterPlot

Terlihat dari gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini Karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .857 ^a | .735 | .713 | 2.49433 | 1.761 |

a. Predictors: (Constant), KI, KM, DKI, ICSR

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil output IBM SPSS 25 pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,761, sedangkan dari nilai tabel DW dengan signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah data $n = 54$ serta $K = 4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,4069 dan nilai dU sebesar 1,7234. Syarat tidak terjadinya masalah autokorelasi yaitu $dU < DW < 4 - dU$, dimana $1,7234 < 1,761 > 2,276$. Dari nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 844.532 | 4 | 211.133 | 3.054 | .025 ^b |
| Residual | 3.387.350 | 49 | 69.130 | | |
| Total | 4.231.882 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), KI, KM, DKI, ICSR

Sumber: Data diolah 2024

Diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.054 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025. Nilai dF pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan derajat independen 4 dan 49 sebesar 2.56. Maka dari hal tersebut dapat dirumuskan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.054 > 2.56$) dan nilai signifikansi $F < 5\%$ atau 0,05 ($0,025 < 0,05$) sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama)

Koefisien Determinan (R²)

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi yang baik atau untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinan (R²)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .857 ^a | .735 | .713 | 249.433 | 1.761 |

a. Predictors: (Constant), KI, KM, DKI, ICSR
b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,713 atau 71%. Kemampuan variabel independen (X) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 71% sedangkan sisanya 29% (100% - 71%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 7**
Hasil Uji Parsial

| Variabel | Thitung | Sig | Keterangan |
|--|---------|------|------------|
| <i>islamic corporate social responsibility</i> | -2.115 | .040 | Diterima |
| dewan komisaris independen | .055 | .956 | Ditolak |
| kepemilikan manajerial | -.874 | .387 | Ditolak |
| kepemilikan institusional | 3.213 | .002 | Diterima |

Sumber: Data diolah 2024

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance* secara parsial. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, semakin rendah nilai *Return On Assets (ROA)* perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* diterima. Pengaruh negatif signifikan dari ICSR terhadap ROA mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas melalui ISR justru mengalami penurunan profitabilitas dalam jangka pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda Septian dkk. Pada tahun 2022, yang menemukan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* (Septian et al., 2022). Dihasilkan dalam penelitian ini, maka sesuai dengan teori stakeholder yang dikemukakan bahwa jika harapan stakeholder dapat dipenuhi, maka akan tercipta kinerja keuangan perusahaan yang luar biasa yang diperoleh. Perusahaan yang mengungkapkan ICSR dalam laporan tahunan (*annual report*) maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial performance* secara parsial. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan hal ini dapat Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. dinilai banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak menjamin bahwa semakin ketatnya pengawasan terhadap manajemen dan tidak terjadi kecurangan. Tidak imbangnya proporsi mengakibatkan fungsi pengawasan komisaris independen masih lemah sehingga tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan untuk pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan .

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen. Hubungan kontrak kedua belah pihak tersebut dapat menimbulkan manipulasi untuk meningkatkan utilitas masing-masing sangat mungkin terjadi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial performance* secara parsial. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan hal ini disebabkan oleh kepemilikan saham manajerial yang mana semakin rendah proporsi kepemilikan saham maka semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan *agency theory* (Lesmono & Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar akan keberlangsungan perusahaan yang dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Hal ini memungkinkan bahwa pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen maka mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial performance* secara parsial. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan hal ini karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pemanfaatan aktiva perusahaan, dengan begitu kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Immanuel & Hasnawati, 2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Karena dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong

peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) Terhadap *Financial Performance* (Y) melalui uji F atau simultan bahwa secara simultan, variabel *islamic corporate social responsibility*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap variabel *financial performance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Suciwati dkk yang menyatakan jika variabel tersebut diuji secara bersama-sama (simultan) maka akan memperoleh hasil yang positif (Bagiada Desak Putu Suciwati & Novita Dewi, 2023). Hal ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh dalam tindakan *financial performance*. Setiap perusahaan publik dan non publik wajib melaksanakan ICSR sehingga mendukung GCG. Setiap kegiatan perusahaan dalam ICSR membantu perusahaan dalam menjaga citra perusahaan kepada publik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan melalui ISR dan penerapan konsep GCG ini dapat mengurangi risiko pengelolaan yang cenderung memikirkankan dirinya sendiri dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Konsep dari GCG dilatar belakangi oleh masalah pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan di dalam perusahaan, yang selanjutnya dimodelkan dengan *agency theory*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 18 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2022, diperoleh temuan utama sebagai berikut: *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang diukur melalui indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Dewan komisaris independen, sebagai salah satu indikator *Good Corporate Governance* (GCG), memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris

independen belum mampu secara efektif meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan, bahkan dapat menimbulkan konflik kepentingan. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, karena pengawasan eksternal cenderung lebih kuat dan profesional. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil-hasil di atas secara langsung menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung pencapaian tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh ICSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah di Indonesia. Penelitian ini berhasil: Menunjukkan bahwa ICSR tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Menggambarkan bahwa struktur GCG yang efektif (terutama melalui kepemilikan institusional) dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA. Mengungkap bahwa tidak semua mekanisme GCG, seperti kepemilikan manajerial dan komisaris independen, secara otomatis memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Bagiada Desak Putu Suciwati, I. M., & Novita Dewi, N. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1, no. 2, 80-92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Bloom, N., & Van Reenen, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *NBER Working Papers*, 1, no. 1, 89.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5, no. 2, 187-206.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Iq45. *Jurnal akuntansi*, 12(1), 37-52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Handayani, M. (2020). Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4, 146-160.
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Iuluk Fahiroh, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Gcg, Dan Leverage Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2020. *E-Jra*, 11, no. 09, 84–92.
- Purwanti, W., & Nahar, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1, no. 2, 74–88.
- Septian, Y., Eliza, A., Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia, Bahtiar, M. Y., & Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(no 2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Universitas Brawijaya, & Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>